



## Hubungan *Self Efficacy* Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII di MTs Zainul Hasan Balung

### The Relationship Between Self-Efficacy and Career Planning of Grade VIII Students at MTs Zainul Hasan Balung

Deviyani<sup>1</sup>, Arifin Nur Budiono<sup>2</sup>, Werdining Wulan<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember

Email: deviyani0222@gmail.com

#### **Abstrak:**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah korelasi. Berdasarkan perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi product momen person diatas menunjukkan angka  $r=0,057$  dan  $p=0,001$  pada sig.(2-tailed). Maka dari hasil tersebut angka 0,057 pada koefisiensi korelasi bernilai positif sehingga korelasi kedua variabel bersifat searah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan perencanaan karir siswa MTs Zainul Hasan. Semakin tinggi *Self Efficacy* siswa maka tinggi pula perencanaan karir yang di miliki oleh siswa. Dan dengan begitu siswa yang memiliki *Self Efficacy* maka siswa tersebut akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan melakukan sesuatu karena dirinya juga bisa dengan baik mengendalikan dirinya.

**Kata Kunci:** Perencanaan Karir; *Self Efficacy*; Studi Korelasi

#### **Abstract:**

*This study employed quantitative research and employed correlational research. Data analysis using the product-moment-person correlation formula above showed an  $r=0.057$  and  $p=0.001$  at sig. (2-tailed). Therefore, the correlation coefficient of 0.057 is positive, indicating a unidirectional correlation between the two variables. The results indicate a significant relationship between self-efficacy and career planning for students at MTs Zainul Hasan. The higher a student's self-efficacy, the higher their career planning. Therefore, students with high self-efficacy are more cautious in their actions and actions because they can better control themselves.*

**Keywords:** Career Planning; *Self-Efficacy*; Correlation Study

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Proses ini berlangsung sepanjang hayat, di mana masa remaja menjadi fase transisi paling kritis. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mengenali potensi dan bakatnya guna mempersiapkan perencanaan karier setelah menempuh pendidikan menengah. Perencanaan karier bukan sekadar memilih pekerjaan, melainkan proses belajar untuk mempersiapkan masa depan melalui pemahaman diri, pencarian informasi, dan pengambilan langkah sistematis untuk mencapai tujuan hidup (Ashari et al., 2020; Simamora dalam Vestalia, 2021).

Salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan perencanaan karier adalah *self-efficacy* (efikasi diri). Berdasarkan teori Bandura, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mengatasi hambatan dan melakukan usaha yang besar dalam mencapai tantangan (Karinabella, 2022). Sebaliknya, efikasi diri yang rendah menyebabkan individu ragu dan cenderung memilih jalan yang mudah atau menghindari tantangan. Dalam konteks karier, Lent (2016) menegaskan bahwa ekspektasi efikasi diri mempengaruhi inisiasi perilaku spesifik dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan perencanaan.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 70 siswa MTs Zainul Hasan, ditemukan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kebingungan dalam merencanakan masa depan mereka. Kebingungan ini mencakup ketidakmampuan menentukan pilihan antara melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki kematangan dalam mengeksplorasi informasi karier dan belum mampu mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk mencapai cita-citanya.

Penelitian terdahulu oleh Utomo (2016) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier dengan koefisien korelasi. Hal ini memperkuat dugaan bahwa rendahnya kemantapan karier siswa di MTs Zainul Hasan berkaitan erat dengan rendahnya keyakinan diri mereka dalam mengelola tantangan masa depan. Mengingat pentingnya peran efikasi diri dalam memotivasi siswa untuk menyusun tujuan yang realistis, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan kedua variabel ini, diharapkan sekolah dapat memberikan intervensi bimbingan karier yang lebih tepat sasaran bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara statistik sejauh mana variasi pada variabel efikasi diri (*self-efficacy*) berkaitan dengan variasi pada variabel perencanaan karier siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs Zainul Hasan Balung dengan fokus pada pengamatan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Melalui desain ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan kekuatan dan arah hubungan antara keyakinan diri siswa dengan kematangan rencana masa depan mereka setelah lulus dari sekolah menengah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian instrumen penelitian, sedangkan data sekunder mencakup profil sekolah dan jumlah siswa yang diperoleh dari pihak tata usaha atau guru Bimbingan Konseling (BK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Zainul Hasan Balung yang berjumlah 70 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan terjangkau,

peneliti menggunakan teknik *total sampling* atau studi populasi, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian guna meningkatkan akurasi hasil analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu angket (kuesioner) sebagai instrumen primer dan wawancara sebagai data pendukung. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan Skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap variabel penelitian. Sebelum pengambilan data final, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk memastikan konsistensi butir pernyataan. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru BK untuk memperoleh gambaran kualitatif mengenai kendala nyata yang dihadapi siswa dalam perencanaan karier di lapangan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan variabel terikat yaitu perencanaan karier. Secara operasional, *self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian subjektif siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi tindakan untuk mencapai target karier tertentu, yang diukur melalui dimensi *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Sementara itu, perencanaan karier didefinisikan sebagai aktivitas mental dan perilaku siswa dalam mencari informasi, mengenali minat, dan menentukan langkah pendidikan lanjutan, yang diukur melalui aspek pengetahuan diri, pengetahuan pekerjaan, serta pengambilan keputusan.

Analisis data akhir menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel atau SPSS. Teknik ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi guna mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi program layanan bimbingan karier di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 siswa MTs Zainul Hasan Balung, ditemukan data distribusi yang menunjukkan dinamika perencanaan karier siswa. Dari survei awal, diketahui bahwa 68,5% atau sebanyak 46 siswa mengalami kebingungan dalam merencanakan karier, 18,7% atau 15 siswa tidak memiliki pandangan sama sekali, dan hanya 12,5% atau 9 siswa yang telah memiliki pandangan jelas mengenai masa depan mereka. Kebingungan ini seringkali dipicu oleh ketidakmampuan siswa dalam mempersiapkan langkah ke depan serta pandangan negatif terhadap sekolah yang hanya dianggap sebagai formalitas. Untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan perencanaan karier ini secara ilmiah, data diolah menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,072 untuk variabel perencanaan karier. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti jauh lebih kecil dari taraf 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa kelas VIII MTs Zainul Hasan Balung. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,057. Angka korelasi yang bernilai positif ini menunjukkan arah hubungan yang searah; artinya, apabila *self-efficacy* siswa tinggi, maka perencanaan kariernya juga cenderung tinggi, begitu pula sebaliknya. Merujuk pada tabel interpretasi angka korelasi menurut John Creswell, nilai 0,057 sebenarnya berada pada rentang hubungan yang bersifat linear positif, yang meskipun secara statistik signifikan

pada sampel ini, menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa memberikan kontribusi terhadap bagaimana mereka menentukan pilihan karier, apakah akan lanjut kuliah atau bekerja.

Pembahasan mengenai hasil ini menegaskan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada tindakannya dalam mencapai tujuan masa depan. Siswa yang memiliki keyakinan diri kuat cenderung memiliki dorongan untuk mencari informasi karier, membahas rencana mereka dengan orang dewasa, serta mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat mereka, sesuai dengan teori Super mengenai aktivitas perencanaan karier masa remaja. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri seringkali tercermin dari kebingungan siswa dalam mengambil keputusan dan rendahnya usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan masa depan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Utomo (2016) yang menyatakan adanya korelasi positif dan signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karier. Dengan demikian, penguatan efikasi diri pada siswa menjadi sangat penting karena hal tersebut memengaruhi motivasi melalui pilihan-pilihan yang dibuat. Semakin tinggi keyakinan diri siswa untuk berfungsi dalam situasi tertentu, semakin kuat pula kemantapan mereka dalam menentukan jalur karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga kegagalan dalam merencanakan masa depan akibat keraguan diri dapat diminimalisir.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa kelas VIII MTs Zainul Hasan Balung. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa keyakinan diri individu berperan penting dalam menentukan tindakan dan keputusan masa depan. Secara teoretis, hal ini memperkuat konsep bahwa efikasi diri yang tinggi akan mendorong siswa lebih giat dalam mencari informasi dan mengatasi hambatan karier, sementara efikasi diri yang rendah cenderung membuat siswa merasa bingung dan ragu antara melanjutkan pendidikan atau bekerja. Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur bimbingan konseling mengenai pentingnya aspek psikologis dalam kematangan karier remaja. Penerapan hasil penelitian ini dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk merancang program penguatan kepercayaan diri siswa guna mengurangi kebingungan karier di lapangan. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi kekuatan hubungan ini, mengingat perencanaan karier adalah proses kompleks yang melibatkan pemahaman diri, minat, dan tujuan hidup yang saling berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. S., Muhamadiah, M., & Sarbudin, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 97-110.
- Ashari, N. A., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2020). Gambaran Perencanaan Karier Siswa Yang Aktif Berorganisasi Di Sma N 1 Karanganya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5662>
- Bella, k., retnaningdyastuti, t. S. R., & ajie, g. R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas xi sma institut indonesia. *G-couns: jurnal bimbingan dan konseling*, 6(2), 229-239.
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551-555.
- Karier, P. K. (2022). *Universitas PGRI Semarang Email : karinabella196@gmai.com Abstrak Info Artikel PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana*

- untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya u. 6(2), 229-239.
- Kriswanti, I. D., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Stress. dalam Menyusun Tugas Akhir. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 58-64.
- Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir tentang Perencanaan Karir Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 38-47.
- Masykuri, M. N. (2022). PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.
- Mujiyati. (2016). Implikasi Self Efficacy Terhadap Pernencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 60-67.
- Nugraha, H. (2018). Studi Deskriptif Tentang Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Informasi-Animasi Smk Muhammadiyah 1 Wonosari .... *Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas ....*  
<http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1669>
- Nuriana, I. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Minat, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 45-59. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan Antara Self Efficiacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-25
- Siswa, P. K. (2022). Program Bimbingan Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa. 62(58). <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>
- Sari, F. M. B. A., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2019). Penerapan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Bakat dan Minat. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 7-14.
- Setyowati, l., & sahrani, r. (2021). Peran self efficacy terhadap self-regulated learning pada mahasiswa yang bekerja di masa pandemi covid-19. *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*, 5(2), 502-509.
- Setyowati, l., & sahrani, r. (2021). Peran self efficacy terhadap self-regulated learning pada mahasiswa yang bekerja di masa pandemi covid-19. *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*, 5(2), 502-509.